

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 KOTA BIMA

Imam Kusniadin¹, Agus Salam², Kaharuddin³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: imamkusniadin230903@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: Agussalam0808@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: kaharazzam@gmail.com

Abstract *Many teachers still find it difficult to design learning materials that are in accordance with the new curriculum. It has been found that teachers' lack of understanding of the Merdeka Curriculum is one of the obstacles in its implementation. So the purpose of this study is to find out how the implementation of this curriculum can have an effective impact on the quality of PAI learning at SMK 1 Kota Bima. This research uses qualitative research. Data collection techniques are observation, documentation and interviews. Data analysis techniques are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of this study, it shows that there is a positive impact on the quality of learning. Teachers have more flexibility in developing learning materials and methods that are relevant to students' lives, while students become more active, creative, and motivated in learning.*

Keywords: *Curriculum Implementation, Learning Quality*

Pendahuluan

Dalam konteks merdeka belajar, kurikulum merdeka mengintruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa, misalnya dalam hal gaya belajar siswa. Dasar utama perancangan kurikulum merdeka adalah falsafah belajar mandiri (Permendikbud No. 22 tahun 2020). Dengan demikian, kurikulum ini di desain agar guru mampu membangun kondisi agar siswa memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi mereka (Bahasa, 2024).

Kurikulum akan dapat terimplementasikan jika dilaksanakan oleh guru yang berkualitas. Robbins mengemukakan bahwa agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalis dan memperkirakan tanggung jawab untuk mengelola aktivitas perubahan. Sumber daya manusia, terutama yang menduduki jabatan kunci merupakan agen perubahan guru yang di sisipkan secara baik dan sempurna. Untuk mempersiapkan guru yang berkualitas sebagai ujung tombak kurikulum merdeka, peranan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang mengarahkan kepada

persiapan guru agar lebih profesional, kebijakan yang di perlukan adalah kebijakan dalam bentuk program dan pendanaan dalam mempersiapkan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, lebih dari itu juga pemerintah daerah dengan tanggung jawabnya menyiapkan perangkat sarana prasarana sekolah agar dapat menerapkan kurikulum merdeka (Dwi Noviani, 2022).

Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum yang di tentukan oleh pemerintah, untuk mendapatkan predikat berhasil dalam mengajar dan melaksanakan pendidikan dengan baik seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus di kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu mutlak menguasai kompetensi pada pedagogik. Dalam struktur pembelajaran abad ke 21 terdapat gambaran proses belajar yang di dalamnya terdapat visi pembelajaran dan berbagai kemampuan penguasaan dan kordinasikan termasuk dalam rencana merdeka belajar pada abad ke 21. Keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik merupakan gambaran dari struktur atau kerangka tersebut Puji Rahayu, 2022).

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang cukup dinilai memiliki tugas yang cukup berat dan tidak mudah, pada pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya peserta didik terfokus hanya pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis. Sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif (Dwi Juita, 2021). Namun pada kenyataanya, Guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran dan salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran di karenakan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, guru tidak hanya di tuntutan untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru harus menguasai karakter peserta didiknya seperti berkomunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar. Maka dari itu pemerintah selalu memberi perhatian lebih pada dunia pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan langkah melalui perubahan kebijakan-kebijakan pada pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju. Kebijakan yang baru ini ialah program merdeka belajar yang di canangkan oleh Mendikbud Riset Nadiem Makarim untuk mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia (Muhammad, 2020).

Istilah “Merdeka Belajar” awalnya di temukan dari pidato Mendikbud pada 25 November 2019 dalam rangka memperingati hari guru nasional ke-74. Dalam pidato yang singkat tersebut membuat kesan yang menarik, dengan bahasa yang tergolong mudah untuk di pahami itu terjadi dengan fakta yang sudah di rasakan dan meresahkan guru tentang guru yang dikejar oleh angka dan di desak oleh pemangku kepentingan, kurikulum yang begitu padat, banyaknya administrasi yang dapat membuat kreativitas guru mendapatkan waktu setiap peserta didik terinsiprasi namun tidak di beri kepercayaan untuk berinovasi (Yosep, 2020).

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka belajar” yang di cetuskan oleh kemendikbud dapat di bagi beberapa poin yaitu: Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban dari masalah yang di temui oleh para guru dalam pendidikan. Kemudian Guru di kurangi bebannya dalam melakukan profesinya. Selain itu dalam Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala yang di hadapi seorang guru dalam tugasnya di sekolah, mulai dari permasalahan PPDB (input) administrasi, RPP, proses pembelajaran serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Selanjutnya guru yang sebagai pendidik harus membentuk masa depan bangsa melalui pembelajaran yang tentunya harus menyenangkan dan melibatkan siswa agar aktif, kreatif, dan inovatif (Muhammad, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bersifat praktis. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan mutu pembelajaran PAI dapat meningkat melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. SMKN 1 Kota Bima sebagai salah satu institusi pendidikan di Nusa Tenggara Barat mengalami tantangan dalam implementasi kurikulum ini, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keahlian vokasional siswa. terdapat peningkatan jumlah siswa yang belum memahami nilai-nilai agama dalam konteks kejuruan, yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pembelajaran PAI (Dinas Pendidikan Kota Bima, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, guru PAI diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kebebasan dan kreativitas dapat meningkatkan motivasi siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kurikulum ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI di SMKN 1 Kota Bima.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 Kota Bima tidak berjalan tanpa kendala (Supriyadi, A. 2021). Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Telah di temukan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum (Jenen, 2021). Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam konteks ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam menentukan topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, masyarakat

yang peduli terhadap pendidikan dan memberikan dukungan bagi siswa akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Jegen, 2021).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PAI di SMKN 1 Kota Bima. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan vokasional yang baik, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama. Banyak penelitian terdahulu yang relevan yang membahas tentang kajian penggunaan media audio misalnya Jurnal Ahmad Rifa'i, N. Elis Asih, dan Dewi Fatmawati pada tahun 2022 yang berjudul: Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah bahwa penelitian tersebut terfokus pada hasil implementasi kurikulum merdeka. Kemudian penelitian Jurnal Sri Apriatini, Novaliyosi, Hepsi Nindasari, dan Sukrwan pada tahun 2023 yang berjudul: Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di Man 2 Kota Serang) bahwa fokus penelitiannya adalah hanya melihat dari kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kemudian dalam penelitian lain seperti Jurnal Ayu lestari, Muammar Al Qadri, dan Marhan Hasibuan pada tahun 2022 yang berjudul: Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat bahwa fokus penelitiannya dilihat pada menilai-menilai seluruh aspek yang harus di nilai dalam penilaian autentik baik aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotorik atau keterampilan.

Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori motivasi pembelajaran (*Self-Determination Theory*). Teori ini menekankan pentingnya motivasi internal dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Deci dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi internal berperan besar dalam kesuksesan pembelajaran karena siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka (Nastiti, A. G. N., Sumartiningsih, S., & Yuwono 2024).

Beberapa penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti: Ahmad Rifa'i pada tahun 2022, bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik sebab alur kurikulum merdeka sangat cocok dengan karakter PAI yang harus disampaikan bertahap dan mulai dari hal yang

paling penting yaitu mulai dari Aqidah, Qur'an Hadist, Fikih, Akhlak, serta Tarikh. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sri Apriatini, pada tahun 2023, Hasil temuan menunjukkan bahwa kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Serang berada dalam kriteria cukup, yang dideskripsikan dalam tiga aspek kesiapan yaitu : (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran berada dalam kriteria cukup; (2) kesiapan pada proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup; serta (3) kesiapan pada proses penilaian berada dalam kategori kurang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan wawancara. Sedangkan Jurnal Ayu Iestari, Muammar Al Qadri, dan Marhan Hasibuan pada tahun 2022, Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 1 Langkat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik baik itu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan psikomotorik. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya meneliti salah satu aspek tertentu seperti kognitif, kedisiplinan, akhlak, atau kecerdasan spiritual dari peserta didik, tetapi lebih menekankan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI secara menyeluruh di Smk Negeri 1 Kota Bima. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih komprehensif, dengan menggali bagaimana kurikulum merdeka belajar bisa memberikan efek yang signifikan untuk mutu pembelajaran PAI secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran lebih luas tentang peran kurikulum merdeka belajar dalam mutu pembelajaran, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Kota Bima. Peneliti akan mempelajari pelaksanaan sholat dhuha secara langsung dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, a) Reduksi data yaitu proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan, Penyajian data yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami, dan Penarikan kesimpulan yaitu interpretasi data dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Adapun pengujian kredibilitas datanya adalah dengan member check, cross check, triangulasi, dan bahan referensi yang mendukung penelitian.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Kota Bima

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberi ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan produktif dalam proses pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Kota Bima, implementasi kurikulum ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, PAI diharapkan bisa lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta lebih mendalam dalam penghayatan ajaran agama.

Salah satu aspek utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Bima adalah adanya pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang aplikatif dan sesuai dengan minat serta bakat mereka. Dalam konteks PAI, hal ini dapat diterapkan dengan mengaitkan materi-materi agama dengan kehidupan sehari-hari, seperti membuat proyek sosial yang melibatkan nilai-nilai keislaman, atau mengadakan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menambah keterampilan hidup bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama yang lebih nyata dan aplikatif. Dengan cara ini, materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar memberi kesempatan untuk melakukan penilaian berbasis formatif, yang berfokus pada perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Penilaian ini lebih fleksibel dan berfokus pada aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan pembelajaran PAI, seperti pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Negeri 1 Kota Bima, penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mereka tidak lagi terfokus hanya pada ujian atau nilai semata, melainkan lebih pada proses belajar yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI, karena siswa lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri mereka.

Akhirnya, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menuntut peran aktif dari guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Di SMK Negeri 1 Kota Bima, guru PAI diharapkan untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat

merangsang minat serta rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada diskusi, refleksi, dan pengembangan karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah ini. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yang pada gilirannya akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan pemahaman agama yang kuat.

Hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kota Bima menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap proses belajar-mengajar. Dalam penerapannya, guru PAI diberikan keleluasaan untuk merancang materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi digital, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Siswa merespons positif metode pembelajaran ini dengan menunjukkan peningkatan minat belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap materi PAI. Penggunaan metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa membantu meningkatkan pemahaman materi secara mendalam, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka. Selain itu, nilai-nilai moral dan karakter siswa juga lebih terinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran yang aplikatif.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Bima tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran inovatif, keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran digital, serta kesenjangan pemahaman antara guru dan siswa terkait konsep merdeka belajar. Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting untuk menyukseskan penerapan kurikulum ini.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Bima telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Meski masih ada tantangan yang perlu diatasi, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar untuk terus dikembangkan guna menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Faktor Pendukung:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kota Bima

dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya fleksibilitas dalam kurikulum yang memungkinkan guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Bima untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang lebih kontekstual, sehingga materi PAI dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan adanya kebijakan sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong pembelajaran berbasis digital, maka pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif. Faktor pendukung lainnya adalah kesadaran dan motivasi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, seperti pendekatan berbasis proyek atau diskusi interaktif yang melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan refleksi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Komitmen Guru dan Tenaga Pendidik: Guru-guru PAI yang memiliki semangat tinggi untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif menjadi faktor kunci keberhasilan. Mereka berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. **Dukungan Pihak Sekolah:** Adanya dukungan dari pihak manajemen sekolah, seperti penyediaan pelatihan guru terkait Kurikulum Merdeka Belajar dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif. **Motivasi dan Antusiasme Siswa:** Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan bersedia terlibat aktif dalam proses pembelajaran turut memperlancar implementasi kurikulum ini. **Kurikulum yang Fleksibel:** Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga guru memiliki kebebasan dalam berinovasi. **Pemanfaatan Teknologi:** Adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring, membuat proses belajar-mengajar lebih variatif dan menarik.

Faktor Penghambat:

Selain faktor pendukung, ada juga berbagai tantangan atau faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Bima. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep dan implementasi kurikulum ini. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, banyak guru yang masih terbiasa dengan pola pengajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru sehingga mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode yang lebih student-centered. Selain itu, kurangnya pelatihan

atau pendampingan intensif bagi guru dalam memahami dan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kesiapan siswa dalam menghadapi metode pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mungkin masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan ceramah, sehingga perlu waktu dan strategi khusus agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif. Tidak hanya itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern. Jika sekolah belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital, seperti perangkat komputer atau jaringan internet yang stabil, maka pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi mandiri oleh siswa bisa menjadi sulit untuk direalisasikan.

Kesiapan Guru yang Beragam: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga masih ada kebingungan dalam menerapkannya. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Fasilitas pendukung pembelajaran yang masih terbatas, seperti ketersediaan media digital, perangkat teknologi, dan ruang kelas yang memadai. Partisipasi Orang Tua yang Minim: Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif yang diterapkan di sekolah. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa guru dan siswa merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru yang berbeda dari pola konvensional yang sudah lama diterapkan. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa: Siswa memiliki kemampuan akademis yang beragam, sehingga penerapan metode yang lebih aktif dan kolaboratif kadang menghadapi hambatan dalam mencapai pemahaman yang merata.

Melalui penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kota Bima dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi komitmen tinggi dari guru PAI yang berupaya menerapkan metode pembelajaran inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa, dukungan penuh dari pihak sekolah melalui pelatihan dan penyediaan sarana pembelajaran, serta antusiasme siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas kurikulum dalam menyesuaikan materi dengan potensi siswa serta pemanfaatan teknologi digital juga menjadi pendorong keberhasilan penerapan kurikulum ini. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kesiapan guru yang masih beragam dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional dan perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan optimal.

Oleh karena itu, meskipun terdapat hambatan, upaya kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kota Bima menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru memiliki fleksibilitas lebih dalam menyusun materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, sementara siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kesiapan guru yang beragam, keterbatasan sarana prasarana, dan minimnya partisipasi orang tua. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI jika diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif*. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Dewi Juita and others, 'The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9.1 (2021), pp. 20–30.
- Dinas Pendidikan Kota Bima. (2022). *Laporan Stastik Pendidikan Kota Bima*. Dinas Pendidikan.
- (Noviani and Nafisah 2022)
- Fatmawati, E. (2020). *Monograf sebagai salah satu cara publikasi buku dari hasil penelitian*. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 130-155.
- (Musfah 2021)
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar(Telaah Metode Pembelajaran)". Hlm. 127 Vol. 6. No. 1. April 2020.'
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

- Pakaya, Widi Candika, Eddy Sutadji, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fatikh Inayahtur Rahma, Aynin Mashfufah, and Imelda Ratih Ayu. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Puji Rahayu³ Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Oleh', 8721 (2022), pp. 2105–18.
- Rahman, M., & Sari, D. (2022). "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan*, 9(1), 90-105.
- Ridhwan, M. B., Luthfiah, L., & Irwan, I. (2025). *Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima*. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398-410.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sulistyawati, S. Sulistyawati, S. Si., MPH., Ph.D. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/.Si., MPH., Ph.D. 2023. 5 Jurnal EQUILIBRIUM Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Unisma Press. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Supriyadi, A. (2021). "Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 35-50.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). *Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Waruwu, Marinu. (2024). "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198–211. doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI
SMK NEGERI 1 KOTA BIMA**

Imam Kusniadin¹, Agus Salam², Kaharuddin³

